

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang terkenal sebagai salah satu sentral industri kerajinan marmer yang berada di Jawa Timur dan bahkan di Indonesia. Salah satu cabang dari Ekonomi kreatif ini sangat berkembang dengan pesat dimana karena adanya sumber daya alam berupa batu alam atau batu marmer yang melimpah membuat masyarakat Kabupaten Tulungagung mudah mencari bahan baku untuk dibuat kerajinan dari bahan batu alam yang telah tersedia. Sehingga banyak masyarakatnya pun yang menggeluti kegiatan Ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan batu alam tersebut, meskipun masih banyak juga potensi alam yang tersedia di Tulungagung yang bisa dimanfaatkan masyarakat sebagai sentral industri lainnya.

Ekonomi kreatif yang ada di Kababupaten Tulungagung khususnya dalam bidang industri kerajinan batu alam ini banyak yang berada pada bagian Tulungagung selatan dimana salah satunya di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat yang mana banyak berdiri industri kecil yang bergerak dalam bidang kerajinan batu alam. Sehingga masyarakatnya banyak yang ikut berkecimpung dalam dunia industri tersebut. Dimana industri kerajinan batu alam tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat khususnya sekitar lokasi industri tersebut.

Ekonomi kreatif bisa dikatakan bahwa merupakan suatu bentuk kreatifitas yang mengandalkan gagasan atau ide, sumber daya alam dan manusia yang dipadukan menjadi suatu faktor produksi. Dimana sejalan dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 dimana menjelaskan tentang dukungan pembangunan ekonomi kreatif.¹ Sehingga dukungan ini diharapkan agar menjadi lebih berkembang atau masyarakat mampu menciptakan kerajinan yang lebih kreatif sehingga dapat berdampak nyata kepada pemulihan perekonomian masyarakat.

Selain itu juga dijelaskan pada dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 6 Tahun 2015 bahwa ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk bidang ekonomi yang perlu didorong, diperkuat dan di promosikan sebagai upaya mengangakat perekonomian masyarakat². Sehingga upaya pemberdayaan ekonomi kreatif ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tentunya meningkatkan pembangunan perekonomian nasional.

Sejalan dengan yang dijelaskan diatas dalam Al Qur'an telah diterangkan dalam surah Sad ayat 27 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ صُنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ

يُنَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (27)

¹ Helda Ibrahim, *Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutura Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Industri Pertanian, 23 (3):210-219 (2013). hlm 211.

² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 , *Tentang Ekonomi Kreatif*.

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena akan masuk neraka”.³

Dijelaskan bahwa agar setiap manusia siapapun itu supaya memanfaatkan apapun disekitarnya untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan tentunya tidak ada yang sia-sia dari apa-apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada guna menciptakan ekonomi kreatif berupa kerajinan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Firmannya tersebut. Oleh karena itu upaya adanya pemberdayaan ekonomi kreatif dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada itu sangat dianjurkan dan diharapkan bisa menghasilakn dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kemampuan industri kreatif yang disini adalah kerajinan batu alam berupa *Wall Cladding* . *Wall cladding* adalah suatu kaerajinan dari bahan batuan alam dengan menggunakan bahan limbah atau serpihan bekas penggergajian yang yang diolah kembali dengan menjadi susunan batuan alam yang memiliki nilai tambah. Dari ekonomi kreatif tersebut diharapkan bisa menghasilkan sesuatu yang positif atau berdampak positif terhadap kehidupan

³ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy. *Terjemah Al Qur'an Al Hakim*. (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001). hlm 456.

masyarakat khususnya dan umumnya bagi perekonomian nasional sesuai dengan harapan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015.

Pergeseran orientasi ekonomi telah berada pada fase ekonomi kreatif dengan kata lain dengan jelas memberikan pertanda tentang perubahan dan tuntutan mutu akan praktik-praktik terbaik pembangunan ekonomi, bisnis dan juga pendidikan. Agar Indonesia juga bisa berperan aktif dalam era ekonomi kreatif ini maka diperlukan sebuah perencanaan pengembangan industri kreatif yang komprehensif dan fleksibel serta unik dan spesifikasi⁴.

Industri kreatif menjadi salah satu cara untuk melalui era ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif muncul bisa dikatakan karena adanya perubahan kebutuhan masyarakat dan juga karena perkembangan teknologi dan informasi yang ada sehingga perubahan tersebut menciptakan suatu permasalahan yang kompleks yang akan berdampak positif dan negatif terhadap masyarakat yang mana tergantung dengan respon mereka.

Industri kreatif ini juga bisa diharapkan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang mana untuk tujuan jangka panjangnya sebagai salah satu cara untuk menarik tenaga kerja baik itu yang memiliki skil ataupun yang belum memiliki skil sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran pada suatu wilayah disuatau negara yang kebanyakan penganggura banyak terdapat pada daerah pedesaan karena masih banyak

⁴ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2010), hlm. 101

kurangnya lapangan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah penduduk produktif disuatu daerah tersebut yang membuat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah tersebut masih relatif kecil.

Diharapkan adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif yang disini berupa kerajinan batu alam *wall cladding* bisa berdampak pada kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat sekitar tempat industri. Sejalan denagan itu kesejahteraan sangat dianjurkan oleh islam seperti yang telah dicontohkan oleh Rosululloh dan juga telah dijelaskan dalam Firman Alloh SWT Surat Al Anbiya' ayat 107:

(107) وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan menjadikan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.⁵

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap manusia haruslah memiliki manfaat bagi orang lain yang disini adalah para pemilik industri *wall cladding* bisa memberikan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat sekitar melalui pemberdayaan ekonomi kreatif dan bisa begitupun sebaliknya, masyarakat sekitar diharapkan mampu merespon peluang lapangan pekerjaan yang ada sehingga mereka bisa memperbaiki taraf hidup mereka.

Ekonomi kreatif di Kabupaten Tulungagung sudah banyak hadir dengan berbagai bidang, salah satunya kerajinan marmer. Seperti halnya

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), hal 508

salah satu desa yang sedang berkembang ekonomi kreatif yaitu Desa Sawo Campurdarat dalam bidang kerajinan batu alam *wall cladding* dengan data terakhir pada tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1 jumlah pengrajin *wall cladding* desa sawo

No	Dusun	Jumlah Pengrajin
1	Sawo	16
2	Buret	18

Sumber: Pemerintahan Desa Sawo 2017⁶

Dari data diatas dapat diketahui bahwa desa sawo memiliki dua dusun yang terdiri dari Dusun Sawo dan Dusun Buret yang masing masing memiliki pengrajin *wall cladding* 16 di Dusun Sawo dan 18 di Dusun Buret.

Desa Sawo merupakan salah satu desa yang dalam kurun waktu dua tahun terakhir banyak didirikan jenis ekonomi kreatif dengan skala yang tidak terlalu besar atau bisa dikatakan kecil. Salah satunya adalah dalam bidang kerajinan batu alam di UD Arjuna Stone, meskipun masih banyak jenis industri kreatif yang muncul di Desa Sawo. Kerajinan batu alam ini bisa di katakan merupakan turunan dari kerajinan marmer tetapi kerajinan *wall cladding* ini lebih banyak digunakan sebagai ornamen atau hiasan dinding, tugu pagar dan juga pilar rumah dikarenakan jenis kerajinan ini menggunakan bahan dari limbah kerajinan marmer pada

⁶ Pemerintahan Desa Sawo, 2017

umumnya yang dikereasikan sedemikian rupa hingga memiliki nilai jual yang tinggi seperti yang dilakukan pada UD Arjuna Stone.

Dalam pengolahan bahan mentah hingga menjadi *wall cladding* tidak bisa dilakukan dengan hanya satu orang saja melainkan harus dilakukan dengan beberapa orang karena banyak tahapan yang harus dilalui sampai dengan menjadi barang jadi. Oleh karena itu banyak masyarakat yang ikut dalam proses pembuatannya baik dari laki-laki sampai perempuan ikut dalam proses pembuatan ini dan bahkan dari yang baru lulus SMA sampai dengan yang usia diatas 50 atau lansia juga ikut dalam proses pembuatan kerajiann ini selain itu pada awal penerimaan masyarakat yang ingin bergabung meskipun bukan sebagai karyawan pihak pemilik kerajinan tidak terlalu mematok suatu keahlian khusus dari masyarakat sehingga yang tua pun selama masih sanggup bisa ikut berpartisipasi..

Dari beberapa uraian diatas yang telah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam *Wall Cladding* Di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung)”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Tulungagung mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif yang kususnya pada sektor kerajinan batu alam *wall cladding* yang dilakukan oleh UD

Arjuna Stone untuk mengetahui tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan, dampak adanya ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat serta mengetahui kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

C. Fokus Masalah

1. Bagaimana Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
2. Bagaimana Dampak Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
3. Bagaimana Kendala Dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
4. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan penelitian

1. Mendiskripsikan Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Mendeskripsikan Dampak Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
3. Mendiskripsikan Kendala Dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

4. Mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi nyata pada salah satu disiplin ilmu yaitu dalam bidang ekonomi pembangunan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangsih kepada lembaga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam strategi peningkatan produktivitas dalam rangka meningkatkan perekonomian sehingga diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

- b. Bagi Akademik

Memberikan sumbangsih perbendaharaan keputakaan pada IAIN Tulungagung.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya pada tema yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses pemberdayaan memiliki tiga tahap, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan terakhir pendayaan.⁷ Pemberdayaan masyarakat adalah suatu pemberian kekuasaan atau daya kepada masyarakat dengan merangsang kreativitas atau kemampuan masyarakat dengan suatu tahapan atau proses sehingga menjadi masyarakat yang lebih mandiri.⁸

b. Ekonomi kreatif

Menurut John Howkins mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan⁹.

c. Kesejahteraan masyarakat

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan hasil pembangunan masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan

⁷ Wendi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho D., *Manajemen Pemberdayaan: sebuah penagantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2007), hal 2

⁸ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2004). hlm 77

⁹ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2010), hlm. 218

dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang dalam lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga; memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.¹⁰

d. Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Manan ilmu Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Perspektif ekonomi islam adalah ilmu ekonomi yang ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari syariat Islam diantaranya Al Qu'an dan As Sunnah (Hadits).¹¹

2. Penegasan Oprasional

Maksud dari judul penelitian “Pemberdayaan masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kerajinan Batu Alam *Wall Cladding* Di UD Arjuna Stone Desa Sawo Campurdarat Tulungagung)” yaitu mengetahui peran pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh UD Arjuna Stone ditinjau dari ekonomi Islam.

¹⁰ Joseph E Stiglitz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitoussi, *Mengukur Kesejahteraan*, (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2011), hlm. 10

¹¹ Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal 1-2

G. Sistematika penulisan Skripsi

Untuk Memudahkan dalam membaca, maka sistematika penulisan skripsi ini berperan sekali, untuk itu penulis tidak menyusunnya sekaligus, melainkan perbagian demi bagian, yang meliputi:

- BAB I** Pendahuluan, merupakan tahapan awal dalam pembahasan skripsi ini, yang berisi tentang uraian,(a) latar belakang,(b) identifikasi masalah ,(c) fokus masalah (d) tujuan pembahasan,(e) manfaat penelitian,(f) penegasan istilah.(g) sistematika penyusunan skripsi
- BAB II** Landasan teori, berisikan penjabaran dari teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang meliputi grand teori, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif dan kesejahteraan masyarakat, ditinjau dari ekonomi islam
- BAB III** Metode penelitian, berisikan penjabaran tentang (a) Jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian
- BAB IV** Hasil penelitian, dalam bab ini berisikan uraian dari diskripsi data-data dan analisis data yang merupakan hasil temuan selama penelitian

- BAB V Pembahasan hasil dari penelitian, berisikan pemaparan mengenai pembahasan hasil dari penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang ada.
- BAB VI Penutup, dalam bab ini uraikan kesimpulan dan saran-saran.